

REPRESENTATION OF FEMINISM IN THE K-POP SONG “NXDE” BY (G)-IDLE

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU K-POP “NXDE” OLEH (G)-IDLE

Tasya Febrianty^{1*}

¹Program Studi Linguistik Indonesia, UPN Veteran Jawa Timur

*Correspondence: Tasya Febrianty, E-mail: 23046010009@student.upnjatim.ac.id

Abstract

This article examines the representation of feminism in the K-Pop song "Nxde," released in 2022 by the girl group (G)-IDLE. The research employs a descriptive qualitative method to analyze the feminist themes in the song. The primary subject of this study is the song "Nxde" by (G)-IDLE, with data collection techniques including listening to and recording the music video available on the official (G)-IDLE YouTube account. The aim of this article is to uncover how feminism is depicted in "Nxde." The results reveal several key findings. Firstly, the song often portrays female subjects as sexual objects, reflecting the intricate gender power dynamics prevalent in Korean pop culture. Secondly, although "Nxde" addresses themes of sexuality, it also attempts to discourage the search for illegal pornographic content involving minors. Thirdly, the song underscores the significance of self-love and self-respect, highlighting a crucial aspect of feminism that focuses on individual female empowerment.

Keywords: feminism, K-Pop song, Nxde, G-Idle.

Abstrak

Artikel ini mengkaji representasi feminisme dalam lagu K-Pop “Nxde” yang dirilis pada tahun 2022 oleh girl grup (G)-IDLE. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis tema-tema feminis dalam lagu tersebut. Subjek utama penelitian ini adalah lagu “Nxde” karya (G)-IDLE, dengan teknik pengumpulan data berupa mendengarkan dan merekam video musik yang tersedia di akun YouTube resmi (G)-IDLE. Tujuan artikel ini adalah untuk mengungkap bagaimana feminisme digambarkan dalam “Nxde.” Hasilnya mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, lagu tersebut sering menggambarkan subjek perempuan sebagai objek seksual, yang mencerminkan dinamika kekuatan gender yang rumit yang lazim dalam budaya pop Korea. Kedua, meskipun “Nxde” mengangkat tema seksualitas, namun juga

berupaya untuk mencegah pencarian konten pornografi ilegal yang melibatkan anak di bawah umur. Ketiga, lagu ini menggarisbawahi pentingnya cinta diri dan harga diri, menyoroti aspek penting feminisme yang berfokus pada pemberdayaan individu perempuan.

Kata Kunci: feminisme, lagu K-Pop, Nxde, G-Idle.

PENDAHULUAN

Sudah lama permasalahan diskriminasi pada kaum perempuan menjadi persoalan yang tiada habisnya. Istilah gender mulai populer pada awal tahun 1970-an. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa ada budaya yang membentuk feminitas dan maskulinitas yang sangat berbeda dengan perbedaan gender yang ada dan diketahui oleh kebanyakan orang. Gender sendiri pada akhirnya menimbulkan permasalahan perbedaan sosial bahkan ketidakadilan sosial, namun pada kenyataannya kaum wanitalah yang mudah tertindas dan terpojok. Permasalahan ketidaksetaraan gender ini juga dihadapi di negara maju, khususnya negara Korea Selatan. Mengingat statusnya yang sebagai negara maju, tradisi modern dalam pemahaman gender masih terus berkembang. Selain menjaga nilai-nilai tradisional, ketimpangan gender juga menimbulkan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap buruk oleh masyarakat. Perempuan dianggap lemah, emosional, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan bahkan dianggap hanya sebagai alat seksual dalam hubungan. Inilah sebabnya perempuan dianggap sebagai manusia kelas dua, atau kelas kedua, di bawah laki-laki. Oleh karena itu, perempuan tidak memiliki hak untuk menentukan kehidupan mereka sendiri (Subhan, 2004 yang dikutip pada (Sutanto, 2017)).

Hal ini menyebabkan munculnya gerakan feminisme, di mana perempuan menuntut hak yang setara antara laki-laki dan perempuan. Ada banyak hal yang dilakukan untuk mendukung feminisme. Salah satunya adalah apa yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan membentuk Komite Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Status Perempuan. Perserikatan Bangsa-Bangsa meminta anggotanya untuk menghasilkan undang-undang yang menjamin persamaan hak laki-laki dan perempuan. Pius A. Partanto menyatakan bahwa karena sifatnya yang alami, feminisme sering diartikan sebagai gerakan sosial bagi kaum feminin, karena feminisme mencakup ideologi pembebasan perempuan dan emansipasi wanita. Kebanyakan para feminis melakukan aksinya dalam menyuarakan anti diskriminasi. Perjuangan untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan tidak hanya dilakukan dalam gerakan saja, namun juga dalam bidang seni seperti film dan musik. Banyak penyanyi serta musik yang dibawakan mengandung atau menyuarakan suara perempuan untuk mendapatkan kebebasan dan tidak lagi mendapatkan diskriminasi. Melalui sebuah karya lagu yang diciptakan, dapat mengandung unsur suara yang ingin disampaikan khususnya isu kebebasan para perempuan. Begitu pula dengan salah satu musik K-Pop yang berasal dari Korea Selatan (G)-Idle dengan judul lagunya Nxde.

(G)I-DLE, singkatan dari "aideul" atau "idle," adalah grup perempuan Korea Selatan dengan lima anggota dan bernaung di bawah Cube Entertainment. Mi-yeon, Minnie, So-yeon, Yuqi, Shuhua, dan Soo-jin adalah enam anggota grup yang memulai debut mereka pada 2 Mei 2018 dengan lagu "Latata" dari mini album mereka yang pertama, "I am." Namun, setelah skandal intimidasi di sekolah, Soo-jin keluar dari grup. (G)I-DLE adalah grup multinasional Korea Selatan. Meskipun nama mereka (G)I-DLE, huruf "g" tidak dibacakan hanya dibaca "idle", yang mirip dengan "idol", dan huruf "I" berarti "saya"

dalam bahasa Inggris. Selain itu, kata "DLE" berasal dari kata Korea "deul", yang merupakan bentuk jamak dari "saya", dan pada dasarnya nama grup ini menggambarkan enam gadis berbeda yang berkumpul bersama. Secara umum, "IDLE", dibaca "aideul", juga berarti "anak-anak" dalam bahasa Korea. Lagu ini telah menarik perhatian banyak orang karena pesan feminis yang diusungnya. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis representasi feminisme dalam lirik dan musik video. Representasi feminisme dalam industri musik K-pop telah menjadi topik yang semakin menarik, mengingat pengaruh global yang dimiliki oleh K-pop. Melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana feminisme direpresentasikan dalam karya-karya seni populer dan bagaimana hal ini berdampak pada pandangan masyarakat terhadap isu-isu gender.

Penulis berpendapat bahwa lirik lagu serta musik video terdapat pesan tersirat terhadap perlawanan diskriminasi pada kaum perempuan. Nxde merupakan *title track* dari mini album *I Love* yang dirilis pada 17 Oktober 2022. Dalam mini album karya *girlgroup* keluaran CUBE Entertainment ini, terdapat enam lagu tentang berbagai makna dan emosi. Jeon Seyeon yang menulis dan menciptakan lagu Nxde menjelaskan makna dibalik lagu tersebut yaitu "saya lebih baik dibenci karena menjadi diri saya sendiri, daripada dicintai banyak orang tetapi bukan sebagai diri saya yang sebenarnya" (Benyamin, 2022). "Nxde" adalah salah satu lagu yang mencolok dari grup musik K-pop (G)I-DLE. Dirilis pada tahun 2021, lagu ini mengeksplorasi tema-tema kebebasan, kepercayaan diri, dan pengakuan akan keunikan diri. Dengan aransemen musik yang dinamis dan vokal yang kuat dari anggota (G)I-DLE, "Nxde" menggambarkan perjalanan menuju penerimaan diri dan menolak norma-norma yang membatasi. Lirik lagu ini menciptakan suasana penuh semangat dengan kata-kata yang menggambarkan keinginan untuk menjadi diri sendiri tanpa merasa terkekang oleh pandangan orang lain. Pesan pemberdayaan dalam lagu ini juga disampaikan melalui penggunaan elemen-elemen visual yang kuat dalam video musiknya. Secara keseluruhan, "Nxde" bukan hanya sebuah lagu, tetapi juga merupakan pernyataan kuat tentang keberanian untuk mengejar jati diri dan melangkah di luar batas konvensional dalam industri musik K-pop.

Soyeon, anggota (G)-IDLE yang menulis lirik lagu "Nxde", juga telah diakui sebagai salah satu penulis lirik dan rapper terbaik di industri musik K-pop. Lirik lagu ini menunjukkan kecerdasan dan keahlian Soyeon dalam mengekspresikan pesan feminis melalui kata-kata. Meskipun beberapa bagian lirik lagu menggunakan bahasa Inggris yang terdengar sedikit kaku, namun penggunaan bahasa Inggris dalam lagu ini juga menunjukkan upaya (G)-IDLE untuk menjangkau audiens global. Namun, tidak semua orang menerima pesan feminis yang diusung oleh (G)-IDLE dalam lagu "Nxde". Beberapa orang mengkritik lagu ini karena dianggap terlalu vulgar dan terlalu seksual. Namun, kritik ini juga menunjukkan betapa pentingnya diskusi tentang feminisme dan kebebasan seksual dalam masyarakat saat ini. Artikel ilmiah berjudul "Kajian Feminisme: Representasi Perempuan Dalam Lagu K-Pop 'Nxde' Karya (G)-Idle" ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pandangan masyarakat terhadap perempuan. Dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam terkait feminisme, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga agar dapat meminimalisir ketimpangan gender.

Banyak penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan dalam pembuatan artikel ini. Seperti penelitian (Allam Gumelar & Arifah, n.d.) yang berjudul "Representasi Makulinitas Lelaki Abad 21 dalam Lirik Lagu Pop Indonesia yang menjabarkan tentang tigaciri maskulinitas yang mempresentasikan lelaki pada abad 21

yaitu ciri emosional, intelektual, dan karakter pribadi. Pada representasi emosional terdapat dua temuan yakni kontrol emosi yang stabil dan tidak stabil. Selanjutnya pada penelitian (Nalda Sari & Sazali, 2023) yang berjudul "Representasi Feminisme Penerimaan Diri dalam Video Klip Lagu Tuter Batin". Penelitian ini memiliki hasil bahwa pada video klip tersebut menggambarkan wanita kuat yang dapat mengekspresikan diri menjadi diri mereka sendiri. Yang dimana para perempuan memiliki pilihan untuk menjadi seperti perempuan lain di pandangan masyarakat serta mereka memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dengan apapun yang telah mereka pilih. Artikel selanjutnya terdapat pada karya (Citra Safira, n.d.) yang berjudul "Resistensi Perempuan dalam Musik Pop Korea (Analisis Semiotika Lagu I Don't Need A Man)", hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa perempuan yang tergambarkan dalam lagu tersebut tidak membutuhkan laki-laki yang tidak serius serta dapat menghargai diri mereka. Dalam penelitian ini terlihat bahwa sisi kedewasaan seorang perempuan lebih ditekankan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Subjek penelitian ini yaitu lagu Nxde karya (G)-Idle dengan sumber penelitian berasal dari musik video pada akun G-Idle di platform Youtube. Menurut Kuncara dkk, 2020 dalam kutipan (Annisa & Amalia, 2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu tindakan dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata ataupun tindakan manusia tanpa ada usaha yang berkaitan dengan kuantitatif atas data kualitatif yang diperoleh.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejauh ini banyak sekali lirik lagu yang menggambarkan tentang feminisme, entah itu secara tersurat maupun tersirat. Lirik lagu pada G-Idle Nxde ini tidak hanya berisi hal yang kontroversial, melainkan jika dipahami lebih dalam lirik dalam lagu tersebut justru menggambarkan penderitaan seorang wanita yang selalu dipandang sebagai bahan seksualitas. Pada lagu Nxde ini mendapat inspirasi dari Marilyn Monroe yang merupakan seorang aktris, model, serta penyanyi berkebangsaan Amerika pada tahun 1950-an. Pada karya filmnya, Marilyn dikenal sebagai wanita pirang yang bodoh dan menjadi ikon seksual yang populer, hingga pada tahun 1960-an Marilyn menjadi lambang perubahan sikap terhadap seksualitas pada era tersebut yang dimana awalnya, pada masa tersebut pandangan masyarakat masih kecenderungan konvensional dan sekarang menjadi pandangan yang bebas. Selain Marilyn, lagu Nxde juga terinspirasi oleh tokoh Banksy yang merupakan seniman mural yang berasal dari Inggris. Mural Banksy sering kali mengkritik ketidaksetaraan, kapitalisme, dan isu-isu sosial lainnya. Hal inilah yang membuat 전소연 (Jeon Soyeon) terinspirasi saat menulis lirik Nxde, hal ini terlampir dalam musik video mereka di menit terakhir.



Gambar 1 scene di menit 3.01

Seperti pada lirik "Why you think that 'bout nude, 'Cause your view's so rude, Think outside the box, Then you'll like it". Pada lirik tersebut dapat dianalisis bahwa mengapa

citraketelanjangan selalu saja mengarah kepada kaum perempuan? Yang dimana kita sebagai masyarakat harusnya memiliki pandangan interpretasi yang berbeda, karena pentingnya berpikir diluar kotak dan memahami sudut pandang lain agar dapat memperluas pandangankita terhadap sesuatu yang berbeda.
Lalu pada lirik,

*“Hello my name is Yeppi Yeppiyo
Slightly dumb the way I talk, but I've got sexy, sexy figure Well, for a tiara with a diamond. Did you think I'd just laugh as if, laugh as if”*

Terdapat kata Yeppi Yeppiyo yang merupakan plesetan kata 예뻐 (yeppeo) dalam Bahasa Korea yang berarti cantik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penilaian dan pandangan masyarakat terhadap kaum perempuan hanyalah visualisasi saja serta tidak perlu melakukan hal lain, tidak perlu pintar karena pada pandangan masyarakat perempuan hanya perlu cantik dan seksi saja. Gagasan ini didukung pula pada lirik selanjutnya yaitu

*“Twisted Lorelei that Don't need no man
A bookworm obsessed with philosophy, a Self-made woman Very flabbergasted by this sassy Story Audience booing and shouting "You tricked me you're a liar”*

Terdapat kalimat *“a bookworm obsessed with philosophy, a self-made woman very flabbergasted by this sassy story, audience booing and shouting you tricked me you're liar”* yang berarti bahwa seorang wanita yang cerdas dan mandiri tidak diterima dalam dunia patriarki masyarakat.

Dalam lirik selanjutnya *“Ah an undressed Movie star, Ah a night of broken starlight, Even if I look tacky or fall apart Even if I'm not loved anymore”*, pada lirik ini mengandung makna bahwa pandangan seksualitas juga terahkan ke seniman wanita. Dimana paras seorang aktis haruslah cantik dan rupawan karena jika tidak, maka mereka tidak akan menyukainya. Namun, jika kita berfikir dengan pandangan lain lirik lagu tersebut dapat bermakna bahwa kita seharusnya menjadi seseorang yang mengakui diri kita sendiri. Kata *undressed* menggambarkan diri kita yang apa adanya. Seperti penggalan lirik *even if i look tacky or fall apart* yang berarti bahwa jika saya jelek, bahkan untukmu. Terlihat dari lirik tersebut bahwa saat kita tidak terlihat cantik dimata orang lain, kita tetaplah cantik dimata kita sendiri. Karena bahwasannya standar kecantikan seseorang tidak bisa diukur dan cenderung relatif. Lalu pada penggalan lirik *even if i'm not loved anymore* yang bermakna bahkan jika aku tidak dicintai lagi, hal ini mengandung arti bahkan jika kita tidak menerimacinta, kita bisa memberikan cinta itu kepada diri kita sendiri, rasa penerimaan diri kepada diri kita sendiri.

Akibat dari pandangan yang selalu diberikan seksualitas pada kaum perempuan, menyebabkan standar kecantikan semakin tinggi dan menyebabkan sebuah pengakuan. Seperti pada lirik

*Baby how do I look, how do I look
Put on my beautiful self and
ttattarattara Baby how do I look, how
do I look*

Put on my beautiful self and ttattarattara

Hal ini menunjukkan keinginan seseorang untuk mendapatkan validasi atau pengakuan terkait penampilan mereka. Hal ini juga nampak pada musik video mereka dimenit 1:06 dan 2:17



Gambar 2 menit 1:06



Gambar 3 menit 2:17

Terdapat kata pengulangan pada lirik *how do i look* yang dimana hal ini mencerminkan kebutuhan akan validasi dan persetujuan akan keindahan atau penampilan mereka. Nampak pada gambar di atas bahwa pandangan seseorang terlihat begitu penting bagi sebagian orang karena mereka takut akan rasa kebencian dan *insecure* dalam diri mereka. Terdapat pula kata pengulangan *put on my beautiful self and ttattarattara*, hal ini mencerminkan usaha seseorang agar terlihat cantik dan menunjukkan rasa kepercayaan diri dalam menghadapi ketidakpastian terkait penampilan mereka. Hal ini juga dapat mengisyaratkan pesan bahwa pentingnya menerima serta mencintai diri sendiri tanpa terlalu bergantung pada pandangan orang lain. Bahwa kita cantik dengan apa yang kita kenakan tanpa perlu memperdulikan pandangan orang lain.

*Excusez-moi, to all of you who are sitting
here If you were expecting some rated R
show
Oh I'm sorry, but that's not what we're showing*

Pada lirik tersebut menggambarkan bahwa seksualitas pada perempuan tidak hanya berlaku pada manusia dewasa saja, tetapi juga berlaku pada anak-anak. Dalam penggalan lirik *if you were expecting some rated R show*, *R show* sendiri merujuk pada tayangan remaja- kalangan remaja dari usia 13 sampai 17 tahun. Hal ini merujuk pada konten pornografi ilegal pada anak-anak. Dalam wawancara G-Idle bersama Diggle pada bulan Oktober tahun lalu (Diggle, 2022), Soyeon menjelaskan bahwa lagu *nxde* bukan merupakan lagu yang berbau pornografi tetapi lagu *nxde* bertujuan untuk mengurangi hasil pencarian konten pornografi ilegal serta pornografi yang melibatkan anak-anak. Hal ini disebabkan judul lagu *nxde* merupakan plesetan dari kata *nude*, sehingga jika kata tersebut dicari maka yang keluar adalah lagu mereka. Lalu pada nama G-Idle, Idle sendiri merupakan plesetan kata 아이들 (*aideul*) yang berarti anak-anak, sehingga jika dicari kata *nxde children* maka yang muncul dalam laman pencarian adalah lagu dari grup mereka. Hal ini didukung dengan penggalan lirik mereka yaitu *Oh I'm sorry, but that's not what we're showing* yang menunjukkan permohonan maaf, karena apa yang kalian cari bukan apa yang kami tampilkan atau yang kalian inginkan.

*Whatever people say is not my
interest You're welcome to throw
those popcorns Rating is just the
inverse of bliss
But my climax, I feel sick
Of those prejudice made by themselves*

Pada lirik tersebut mengekspresikan ketidakpedulian terhadap harapan serta pandangan negatif orang lain kepada kita. Kita mungkin meminta maaf tentang ketidaksesuaian

harapan orang lain, tetapi kita juga tidak tertarik dengan pendapat orang lain. Lalu pada lirik *You're welcome to throw those popcorns* menjelaskan tentang kita yang harus mencerminkan sikap siap dalam menerima kritik ataupun penolakan, namun pada lirik *But my climax, I feel sick Of those prejudice made by themselves* menjelaskan tentang rasa sakit yang kita terima dari prasangka orang lain. Secara keseluruhan, penggalan lirik tersebut menggambarkan sikap teguh dan ketidakpedulian diri kita terhadap pandangan negatif dan *judgemental* dari orang lain.

*My beautiful
self My
beautiful self
I'm born
nude
You've got a dirty mind*

Dari penggalan lirik di atas terdapat pengulangan kata dari *my beautiful self* yang berarti proses penerimaan pada diri kita, bahwasannya diri kita sebagai perempuan adalah manusia yang cantik apa adanya. Sebagaimana bentuk jati diri kita, kita tetaplah cantik. Pernyataan *"I'm born nude"* dapat diartikan secara harfiah sebagai pernyataan tentang kelahiran, namun dalam konteks lirik ini, dapat diinterpretasikan sebagai pernyataan tentang keberanian untuk menampilkan diri apa adanya, tanpa topeng ataupun kedok. Hal ini dapat dikaitkan dengan pesan feminis tentang penerimaan diri dan penolakan terhadap ekspektasi sosial terhadap penampilan fisik. Sementara pernyataan *"You've got a dirty mind"* dapat diartikan sebagai penolakan terhadap pandangan yang seksualisasi terhadap perempuan, serta menegaskan hak untuk menentukan bagaimana seseorang ingin direpresentasikan. Dengan demikian, lirik ini dapat diinterpretasikan sebagai pernyataan tentang kebebasan berekspresi dan penolakan terhadap penilaian yang didasarkan pada pandangan seksualisasi. Selain itu, lirik ini juga dapat diartikan sebagai kritik terhadap pandangan yang seksualisasi terhadap perempuan. Dengan pernyataan *"You've got a dirty mind"*, lirik ini menegaskan bahwa pandangan yang seksualisasi terhadap perempuan merupakan pandangan yang tidak pantas dan tidak diinginkan. Dalam konteks feminisme, hal ini dapat dikaitkan dengan upaya untuk menolak stereotip dan pandangan yang merendahkan terhadap perempuan, serta menegaskan hak untuk diperlakukan dengan hormat dan setara.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lagu "Nxde" karya (G)-Idle mengandung representasi feminisme yang kompleks. Lagu ini mengeksplorasi tema-tema seperti kebebasan seksual dan penolakan terhadap stereotip gender, namun juga menampilkan seksualisasi wanita dalam musik video dan lirik. Dalam lagu "Nxde", subjek perempuan digambarkan sebagai objek seksualitas, namun juga mengajarkan untuk selalu mencintai dan menghargai diri sendiri. Selain itu, lagu ini juga digunakan untuk meminimalisir pencarian konten pornografi ilegal yang menyangkut anak-anak.

Dalam konteks seni populer, seperti musik K-Pop, feminisme menjadi topik yang semakin menarik dan penting. Lagu-lagu yang menampilkan pesan feminis dan mengkritik ketidaksetaraan gender menjadi semakin populer di kalangan penggemar musik. Melalui analisis representasi feminisme dalam lagu "Nxde", kita dapat memahami bagaimana pesan feminis disampaikan melalui seni populer dan bagaimana hal ini berdampak pada pandangan masyarakat terhadap isu-isu gender. Dengan demikian, seni populer, seperti musik, dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperjuangkan

kesetaraan gender dan mengangkat isu-isu sosial melalui representasi feminis dalam karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allam Gumelar, N., & Arifah, A. R. (n.d.). Representasi Maskulinitas Lelaki Abad 21 dalam Lirik Lagu Pop Indonesia. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 2). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Annisa, S. I., & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 252–270. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743>
- Benyamin, J. (2022, November 15). *(G)I-DLE Open Up About Pressures Ahead of 'Nxde' Release & The Teamwork Guiding Them Today*. Billboard.
- Citra Safira. (n.d.). *RESISTENSI PEREMPUAN DALAM MUSIK POP KOREA (Analisis Semiotika Lagu I Don't Need A Man)*. <http://www.korea4expats.com/article-traditional-role-of-women-korea.html>
- Diggle. (2022, October). *MIYEON returns with (G)I-DLE as a special host (Feat. "Nxde" karaoke live)*. <https://www.youtube.com/watch?v=inwAM4-ZfRw>
- Nalda Sari, C., & Sazali, H. (2023). REPRESENTASI FEMINISME PENERIMAAN DIRI DALAM VIDEO KLIP LAGU TUTUR BATIN (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media (JURSENDEM)*, 2(1).
- Sutanto, O. (2017). *Representasi Feminisme Dalam Film "Spy."* <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6164/5661>